

# **PEMBELAJARAN SENI TARI DENGAN RANGSANG GERAK FAUNA PADA SISWA KELAS VIII 2 DI SMP NEGERI 7 DENPASAR**

**I Gede Krisna Pratama, Rinto Widyarto, Ni Wayan Mudiasih**  
*Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni Pertunjukan,  
Institut Seni Indnesia Denpasar  
Email. [krisnapratama96@gmail.com](mailto:krisnapratama96@gmail.com)*

## **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran, hasil pembelajaran serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran seni tari dengan rangsang gerak fauna pada siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 7 Denpasar. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengembangkan sebuah proses pembelajaran berlandaskan kurikulum 2013 (K-13). Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bagi dalam ilmu pengetahuan. Kajian tentang pembelajaran seni tari dengan rangsang gerak fauna, hasil pembelajaran serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran seni tari dengan rangsang gerak fauna pada siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 7 Denpasar ini menggunakan tiga teori: teori belajar, teori estetika, dan teori faktor belajar. Metode pengumpulan data dengan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode studi kepustakaan, serta menggunakan metode analisis data berupa analisis deskriptif. Pengembangan pembelajaran ini merupakan upaya pengembangan pembelajaran sekaligus pendukung materi inti yaitu gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga dari pelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Denpasar. Dalam penerapan pembelajaran seni tari dengan rangsang gerak fauna ini menerapkan pula beberapa metode yang mendukung, antara lain: metode pendekatan saintifik (5M yaitu Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan), dan metode eksperimen penciptaan tari kreasi oleh I Komang Adi Pranata (Metode Imitasi, Metode Matematik, Metode Karakter, dan Metode Transisi). Metode *Project Based Learning* diterapkan juga dalam pembelajaran ini, berupa tugas proyek dengan menugaskan siswa untuk menciptakan sebuah tarian sederhana dengan rangsang gerak fauna berdurasi 2-3 menit. Dengan adanya pengembangan pembelajaran tersebut, pembelajaran seni tari menjadi lebih inovatif dan tentunya menarik bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

*Kata Kunci: rangsang gerak fauna, pembelajaran saintifik, metode eksperimen penciptaan tari kreasi.*

## **Abstract**

This study discusses the learning process, learning outcomes as well as supporting factors and inhibiting factors in implementing dance learning with the stimulus of the fauna of the students in grade VIII 2 SMP Negeri 7 Denpasar. The purpose of this research is to develop a learning process based on curriculum 2013 (K-13). This research is useful as a reference for science. The study of dance learning with the stimulation of fauna, learning outcomes and factors that support and inhibit the learning of dance with the stimulus of the fauna of the students of class VIII 2 SMP Negeri 7 Denpasar uses three theories: learning theory, aesthetic theory, and learning factor theory. Data collection method with observation method, interview method, documentation method, and library study method, and using data analysis method in the form of descriptive analysis. The development of this learning is an effort to develop learning as well as supporting the core material of dance motion based on space, time and energy of art and culture lesson at SMP Negeri 7 Denpasar. In the application of dance learning with the stimuli of the motion of the fauna, there are also several supporting methods, such as: the scientific approach (5M, observing, questioning, trying, reasoning and communicating), and experimental method of creating dance creations by I Komang Adi Pranata (Imitation Method, Mathematical Method, Character Method, and Transition Method). The method of Project Based Learning is also applied in this learning, in the form of project tasks by assigning students to create a simple dance with the stimulation of fauna motion duration of 2-3 minutes. With the development of such learning, dance learning becomes more innovative and certainly interesting for students to follow the learning process.

**Keywords:** inducing motion of fauna, scientific learning, experimental method of creation of dance creations.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat dari lembaga formal dan non-formal, baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Adi, 2016:1). Pendidikan juga adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, dan pengendalian diri, termuat dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam sistem pendidikan yang baik terdapat juga sebuah proses pembelajaran yang baik, sehingga untuk meningkatkan mutu pendidikan maka diperlukan juga peningkatan dalam proses pembelajaran.

Kurikulum sebagai sebuah rancangan dalam melaksanakan sebuah kegiatan pendidikan tentu mengalami perkembangan juga, mengingat sifat pendidikan yang terus berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang sedang diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 memiliki prinsip yang sesuai dengan paradigma pembelajaran modern, yakni: dari siswa diberi tahu menuju siswa yang mencari tahu, dari pendekatan tekstual menuju proses penguatan penggunaan pendekatan ilmiah, dan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu (Pia, 2017:2). Dengan kata lain, dalam Kurikulum 2013 proses pembelajarannya berpusat pada siswa, sehingga yang menjadi tujuan dari kurikulum ini adalah keaktifan dari siswa itu sendiri. Selain itu kurikulum 2013 juga menuntut siswa agar menjadi lebih kreatif. Sejalan dengan kurikulum 2013, mata pelajaran seni budaya juga membutuhkan sebuah kreativitas dari pelakunya (siswa). Jadi, untuk meningkatkan kreativitas itu sendiri siswa perlu mencoba untuk melakukan hal-hal yang dipelajari secara nyata, yang pada akhirnya diperlukan praktek.

Fakta di lapangan menunjukkan hal yang berbeda, bahwa berdasarkan dari pengalaman mengajar di sekolah saat melaksanakan kegiatan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan), banyak

siswa yang merasa kebingungan dengan tugas praktek yang akan mereka kerjakan. Selama melaksanakan kegiatan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) peneliti mengamati permasalahan yang dialami siswa tersebut, dan akhirnya menemukan ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut, diantaranya: (1) siswa merasa tugas praktek tidak sesuai dengan kesenangannya; (2) siswa merasa tugas praktek tidak jelas (tanpa ada langkah-langkah dalam mengerjakan); (3) siswa merasa dituntut untuk bagus, sehingga merasa beban dan canggung.

Peneliti yang ketika itu mengajar seni tari, mendapatkan bahan ajar atau materi tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga. Secara umum materi memang dapat diselesaikan dengan menerapkan 2 (dua) metode pembelajaran yang umum, yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi berupa video. Siswa yang ketika itu awam terhadap tari memang menjadi tahu secara umum tentang tari, namun dalam capaian belajarnya masih kurang. Mengingat dalam kurikulum 2013 mengharuskan siswa kreatif dan aktif, namun dengan hanya menerapkan metode ceramah dan demonstrasi berupa video siswa akan pasif dalam pembelajaran karena dalam 2 metode tersebut gurulah yang berperan aktif. Dari hal tersebut peneliti akhirnya mengajak peserta didik untuk praktek menari. Namun diawal pelaksanaan kegiatan tersebut, siswa merasa terbebani dan malas untuk mengikuti praktek. Terkait dengan permasalahan tersebut, tentunya diperlukan sebuah solusi yang bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran seni tari khususnya dalam kegiatan praktek.

Dalam penelitian I Komang Adi Pranata juga memaparkan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran seni budaya yang diterapkan pada sekolah-sekolah umum khususnya tingkat SMA. Para siswa dituntut untuk menciptakan sebuah tari kreasi baru yang membuat siswa merasa stress dan depresi, yang tentunya juga kurang tepat karena bukan ranah mereka mencipta. Dilema terhadap tuntutan kurikulum yang mengharuskan siswa berkreativitas dan proses belajar yang kurang tepat pun membuat Komang Adi merasa tertantang untuk mencari solusi

dengan merancang sebuah gaya atau model penciptaan tari kreasi khusus untuk siswa yang bukan penari.

Berdasarkan kajian penelitian I Komang Adi Pranata, maka tercetuslah ide untuk mengembangkan sebuah bentuk pembelajaran yang sesuai dengan ranah kreativitas siswa SMP. Peneliti yang juga memiliki latar belakang seorang pelaku seni khususnya seni tari, tentunya paham dengan yang dialami oleh para siswa. Para siswa yang terdiri dari berbagai individu tentunya memiliki bakat dan cara belajar yang berbeda-beda. Dengan pengalaman yang dimiliki, sehingga peneliti mencoba untuk membuat sebuah pengembangan dalam proses pembelajaran praktek seni tari dengan menugaskan siswa untuk membuat sebuah tarian sederhana dengan rangsang gerak fauna berdurasi 2-3 menit. Jadi, daripada menugaskan siswa untuk menarikan sebuah tari bentuk yang belum tentu disukai, alangkah baiknya jika siswa dilatih untuk bergerak semampu mereka dengan gerak ciptaan mereka sendiri yang tentunya mampu meminimalisir rasa tidak suka mereka terhadap seni tari. Selain untuk berkreativitas pembelajaran ini juga berdampak positif ke depannya yaitu dapat menjadi bekal siswa ke jenjang SMA yang akan ditugaskan menciptakan sebuah tari kreasi atau kontemporer. Dalam penerapan pembelajaran dijelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa secara rinci dan tentunya akan ada pembatasan dalam penerapan seperti pembatasan tema garapan dan durasi waktu. Tujuan pembatasan tersebut adalah untuk mempermudah siswa dalam memahami yang mereka pelajari dan agar proses pembelajaran sesuai dengan waktu belajar yang telah ditentukan oleh sekolah.

Dipilihnya rangsang gerak dikarenakan pembelajaran yang sedang dilakukan adalah pembelajaran seni tari yang memang dalam penerapannya lebih banyak bergerak. Dengan gerak juga siswa tentunya lebih memahami materi pembelajaran tari yaitu gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga. Sementara fauna dipilih sebagai objeknya karena kemudahan dalam menirukan dan mengembangkan gerakannya ke dalam bentuk sebuah tarian. Rangsang gerak fau-

na juga memiliki sifat yang fleksibel. Fleksibel dalam arti mudah untuk diolah ke dalam bentuk metode-metode pembelajaran yang lainnya seperti dipadukan dengan 2 metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran saintifik proses, serta metode penciptaan tari yang dikembangkan oleh I Komang Adi Pranata.

Pembelajaran saintifik yang terdiri dari 5 (lima) pendekatan ilmiah, yaitu: (1) Mengamati; (2) Menanya; (3) Mencoba; (4) Menalar; (5) dan Mengkomunikasikan, akan membuat pembelajaran siswa menjadi terstruktur dan tentunya sesuai dengan kurikulum yang sedang dikembangkan di Indonesia yaitu kurikulum 2013. Kemudian metode penciptaan tari yang dikembangkan oleh I Komang Adi Pranata dalam skripsinya yang berjudul "Model Pembelajaran Penciptaan Tari Kreasi Baru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa SMA di Bidang Seni Tari" merupakan metode penciptaan seni tari yang tergolong sederhana dan mudah untuk dipahami oleh para siswa. Metode penciptaan tari tersebut dapat dibagi menjadi 4, antara lain: (1) metode imitasi; (2) metode matematik; (3) metode karakter; (4) metode transisi (Adi, 2016: 46-53). Dua metode ini memiliki kesesuaian dengan kurikulum 2013 yang menuntut keaktifan dan kreativitas siswa. Dua metode ini juga saling berkaitan, sehingga dalam menerapkan penelitian yang berdasarkan pada rangsang gerak fauna, ketiga metode ini akan diramu sehingga menimbulkan sebuah kesan pembelajaran yang inovatif dan tentunya dapat menjadi acuan dalam pemecahan masalah yang ditemukan peneliti.

Ibu Suci selaku Wakil Kepala Sekolah sekaligus Guru Seni Budaya di SMP Negeri 7 Denpasar juga berpendapat bahwa kegiatan praktek seni tari dengan rangsang gerak fauna ini sangat tepat dilaksanakan pada Kurikulum 2013 ini. Selain untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran, kegiatan ini juga akan lebih membuat siswa kreatif baik dalam berpikir maupun berbuat (wawancara pada Senin, 18 September 2017). Adanya penerapan pembelajaran seni tari dengan rangsang gerak fauna tersebut ditujukan untuk mendukung pembelajaran dengan materi gerak tari berdasarkan ru-

ang, waktu, dan tenaga. Kemudian penerapan pembelajaran tari dengan rangsang gerak fauna ini juga diharapkan mampu menjadi solusi terhadap permasalahan yang ditemukan peneliti dan mampu memotivasi baik pendidik maupun peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar serta mengembangkan potensinya khususnya dalam seni tari, sehingga dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran menjadi lebih maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik mengangkat judul Pembelajaran Seni Tari Dengan Rangsang Gerak Fauna Pada Siswa Kelas VIII 2 di SMP Negeri 7 Denpasar.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana proses pembelajaran tari dengan rangsang gerak fauna pada siswa kelas VIII 2 di SMP Negeri 7 Denpasar, bagaimana hasil pembelajaran tari dengan rangsang gerak fauna pada siswa kelas VIII 2 di SMP Negeri 7 Denpasar, dan apa faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran tari dengan rangsang gerak fauna pada siswa kelas VIII 2 di SMP Negeri 7 Denpasar. Tujuan umum penelitian ini memberikan informasi dan pedoman baru dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di tingkat SMP, serta mendukung pengembangan kurikulum 2013 sebagai sebuah acuan dalam mengatur Sistematisa pembelajaran di lembaga-lembaga atau instansi pendidikan seperti sekolah. Sedangkan tujuan praktisnya yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran tari dengan rangsang fauna pada siswa kelas VIII 2 di SMP Negeri 7 Denpasar, untuk mendeskripsikan bagaimana hasil pembelajaran tari dengan rangsang gerak fauna pada siswa kelas VIII 2 di SMP Negeri 7 Denpasar, dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran tari dengan rangsang gerak fauna pada siswa kelas VIII 2 di SMP Negeri 7 Denpasar.

Manfaat hasil penelitian ini sebagai acuan untuk menambah wawasan ilmu dan menjadi sumber keilmuan bagi pendidikan terkait mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari. Dijadikan pedoman dalam mengembangkan sebuah

proses pembelajaran, dan meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran seni budaya khususnya seni tari.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tahapan yang dilalui langkah-langkah penelitian ini, meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik penyajian data. Untuk pengumpulan data dengan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode studi kepustakaan, serta menggunakan metode analisis data secara analisis deskriptif.

### **Proses Pembelajaran Seni Tari Dengan Rangsang Gerak Fauna Pada Siswa Kelas VIII 2 di SMP Negeri 7 Denpasar**

Adapun proses yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran seni tari dengan rangsang gerak fauna yang memadukan pendekatan saintifik dan metode eksperimen penciptaan tari oleh I Komang Adi Pranata memiliki beberapa tahapan, yakni sebagai berikut:

#### **1. Tahap persiapan**

a. Mempersiapkan materi yang diberikan.

Materi yang diberikan dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 7 Denpasar adalah materi gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga.

b. Memepersiapkan RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan struktur, prosedur dan pengorganisasian pembelajaran yang akan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan peneliti dalam proses belajar koreografi ini dise-suaikan dengan RPP yang telah digunakan oleh guru seni budaya di SMP Negeri 7 Denpasar.

c. Mempersiapkan pertanyaan.

Peneliti menyiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sebagai inti pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan juga digunakan sebagai pemacu dalam merangsang respon peser-ta didik dalam membangun rasa ingin tahu yang dimiliki oleh masing-masing individu peserta didik.

d. Mempersiapkan Media Pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, peneliti tentunya menggunakan media pembelajaran seperti, *laptop*, *camera*, dan alat tulis. Instrumen ini digunakan tentunya untuk membantu melancarkan proses pembelajaran dalam penyampaian materi serta mendokumentasikan proses pembelajaran dalam penyampaian materi serta mendokumentasikan proses pembelajaran tersebut ke dalam sebuah foto kegiatan.

#### 4.2.2 Tahap Pelaksanaan

Adapun dalam tahap pelaksanaan proses pembelajaran seni tari dengan rangsang gerak fauna pada siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 7 Denpasar antara lain sebagai berikut.

a. Pendahuluan

1. Peneliti sebagai pengajar berusaha memusatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran yang berlangsung.
2. Peneliti sebagai pengajar mengucapkan salam kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan absensi kehadiran peserta didik.
3. Peneliti sebagai pengajar menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan guna memberikan peserta didik pemahaman akan pentingnya sebuah proses pembelajaran dilakukan.
4. Peneliti sebagai pengajar memberikan sebuah pertanyaan untuk memancing perhatian peserta didik juga untuk memotivasi peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

b. Kegiatan inti (Penerapan Pendekatan Saintifik 5M)

1. Memahami

Memahami merupakan sebuah proses belajar yang lebih menekankan pada pemahaman peserta didik dari segi pengetahuan. Teori belajar kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi (Pia, 2017:61). Jadi aktivitas belajar peserta didik pada kegiatan memahami ini lebih ditekankan pada proses internal berpikirnya, dalam hal ini menyangkut proses pengolahan informasi.

Peneliti mulai memberikan penjelasan secara runut mengenai gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga. Berawal dari penjelasan tentang pengertian gerak dan macam-macam gerak dalam tari, lalu penjelasan tari secara umum, sampai mengkhusus menjelaskan dan memberikan pemahaman tentang ruang, waktu, dan tenaga sebagai bagian dari elemen pembentuk tari.

Setelah peserta didik dibekali dengan pemahaman mengenai gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga, baru kemudian peserta didik akan diberikan tugas yang berbasis *Project Based Learning* atau berbasis proyek. Tugas proyek yang dimaksud adalah tugas untuk membuat sebuah tarian sederhana dengan rangsang gerak fauna berdurasi 2-3 menit guna mendukung pembelajaran sebelumnya yaitu tentang gerak tari berdasarkan ruang, tenaga, dan waktu.

Keseluruhan siswa dalam kelas VIII 2 SMP Negeri 7 Denpasar berjumlah 42 orang, sehingga kelompok dibagi menjadi 6 orang pada masing-masing kelompok. Kemudian peneliti menjelaskan proses yang harus dilalui peserta didik dalam menggarap sebuah karya tarinya, yaitu dengan memberikan pemahaman tentang 4 (empat) metode penciptaan tari kreasi karya I Komang Adi Pranata yaitu metode imitasi, metode matematik, metode karakter, dan metode transisi. Keempat metode tersebut dirasa tepat untuk gaya penciptaan tari untuk ranah sekolah umum, dan keempat metode tersebut akan dituangkan dalam pembelajaran seni tari dengan rangsang gerak fauna dengan menerapkan pendekatan saintifik 5M.

2. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati ini, peneliti sebagai pengajar membimbing peserta didik untuk melakukan sebuah proses pengamatan atau observasi terhadap fauna (hewan) yang diamati melalui sebuah video yang telah disiapkan oleh peneliti sendiri.

Dengan adanya proses pengamatan terhadap fauna (hewan), maka peserta didik akan lebih kreatif lagi dalam menciptakan gerakan-gerakan yang nantinya akan mereka tuangkan

kedalam tarian mereka. Walaupun dalam proses pengamatan peserta didik belum berproses dengan gerakan, akan tetapi siswa akan mulai memiliki gambaran tentang apa yang akan mereka lakukan pada langkah berikutnya. Jika diperhatikan, proses mengamati ini secara tidak langsung adalah sebuah proses eksplorasi yang dilalui oleh peserta didik setiap kali membuat karya. Proses eksplorasi merupakan proses pengamatan dalam dunia koreografi untuk menemukan sebuah ide serta gagasan sehingga tercipta sebuah karya seni pertunjukan yang diinginkan oleh penggarap (Pia, 2017:63).

### 3. Menanya

Ketika proses pengamatan sudah dilalui maka proses berikutnya adalah menanya. Menanya dapat diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan guru untuk mendapatkan sebuah informasi yang diinginkan. Munculnya beberapa pertanyaan jelas wajar timbul dalam benak peserta didik ketika mereka mendapatkan sesuatu yang baru (proses pembelajaran yang baru). Dengan adanya proses menanya ini Peserta didik tentunya dilatih untuk merumuskan pertanyaan, khususnya terkait dengan materi pelajaran gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga dan proses penciptaan tari sederhana menggunakan 4 (empat) metode, yaitu metode imitasi, metode matematik, metode karakter, dan metode transisi karya I Komang Adi Pranata.

### 4. Mencoba

Proses mencoba disini adalah proses mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan garapan yang diciptakan oleh peserta didik (Pia, 2017:65). Dalam proses ini peserta didik akan diajak untuk berusaha mengumpulkan sejumlah informasi mengenai fauna yang akan dijadikan tarian dan akan mencoba bergerak mengikuti fauna yang telah dipilih. Secara lebih detail dalam proses mencoba ini akan diterapkan metode penciptaan tari karya I Komang Adi Pranata, yaitu metode imitasi, metode matematik, metode karakter dan metode transisi.

#### a. Metode Imitasi.

Dalam konteks penelitian tentang pengembangan pembelajaran seni tari dengan rangsang gerak fauna ini, sudah jelas bahwa dalam proses imitasi (peniruan) akan lebih banyak pada ragam bentuk gerak fauna (hewan) itu sendiri.

Dengan metode ini peserta didik akan diajak untuk liar dalam berpikir, dan berimajinasi untuk membentuk sebuah fose-fose gerak se-kreatif mungkin sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Penerapan metode ini sangat mudah untuk ditirukan oleh peserta didik karena setelah mereka memahami fauna yang mereka amati melalui video, tentunya mereka akan membayangkan gerak-gerak fauna tersebut lalu mereka tinggal melakukannya dengan tubuh mereka sendiri.

#### b. Metode Matematik.

Metode Matematik menurut Wisnu HP adalah metode berhitung, mengacak hitungan untuk mempermudah menciptakan sebuah bentuk koreografi (Adi, 2016:49). Berhitung memang sering digunakan dalam menari ataupun membuat sebuah tarian. Hitungan dalam tari biasanya hanya satu sampai delapan saja. Ketika menari Bali, kebanyakan hitungan *gong* pada umumnya jatuh pada hitungan kedelapan. Hitungan satu sampai delapan ini bisa ajeg bisa juga mengalun dan cepat lambat tergantung keinginan dari penata tari tersebut (Adi, 2016:49). Metode matematik ini untuk ranah penciptaan pada ranah tingkat SMP dapat dipadukan dengan metode imitasi yang sebelumnya sudah dilakukan. Dengan hitungan 1x8, peserta didik dapat menggabungkan beberapa fose gerakan yang sudah dibuat. Cara penerapan kegiatan ini misalnya, setiap 1x2 hitungan diisi 1 fose, berarti 1 x 8 hitungan terdapat 4 fose. Sehingga akan terbentuk gerakan tari dari beberapa fose yang dirangkai tersebut. Fose ini bersumber dari peniruan metode imitasi dari rangsang gerak fauna yang telah ditentukan oleh masing-masing kelompok.

#### c. Metode Karakter.

Karakter dalam pembelajaran seni tari dengan rangsang gerak fauna ini dimaksudkan agar siswa mampu bergerak dengan karakter

mereka tersendiri. Karakter setiap peserta didik tentu berbeda-beda, ada yang keras, lembut, bahkan jenaka. Dalam proses pembelajaran seni tari ini, menirukan sebuah objek hewan sebagai objek yang di garap, maka sudah tentu bermunculan berbagai karakter siswa dalam membawakan gerak dari rangsang fauna tersebut. Beragam karakter yang ada tentunya menambah ragam gerak mereka. Namun karena tarian yang mereka tarikan adalah tari dalam bentuk kelompok maka, peserta didik harus mampu menyamakan karakter mereka satu sama lain dengan teman-teman satu kelompok, sehingga tarian menjadi kompak dan tentunya indah untuk dilihat. Dalam metode karakter ini penghayatan dan daya khayalan sangat penting sekali dalam mengikuti karakter sebuah objek yang ditirukan (fauna) agar sesuai dan mudah dimengerti saat guru atau penonton yang mengapresiasi gerakan karakter tersebut (Adi, 2016:52).

#### d. Metode Transisi.

Transisi adalah peralihan dari bagian satu ke bagian dua atau gerak satu ke gerak berikutnya (Adi). Menurut Wisnu HP, transisi adalah salah satu metode untuk menyambungkan, satu gerakan dengan gerakan yang lainnya, transisi sendiri dapat bermacam-macam tergantung kreativitas seorang koreografer untuk menciptakannya, contoh dari gerakan A menuju gerakan B seorang koreografer bisa memakai transisi berlari, jalan, berputar, jatuh, tertawa, menangis, sedih, takut, riang, gembira (Adi, 2016:).

Dalam metode transisi ini dimaksud agar siswa mampu membuat sebuah perpindahan dari satu fose ke fose yang lainnya, atau dari satu posisi ke posisi lain. Tujuannya agar peserta didik dapat menghilangkan kejenuhan dalam bergerak. Transisi dapat dilakukan dilakukan dengan berjalan, berlari, meloncat, menggeling sesuai keinginan dari peserta didik itu sendiri. Pada proses transisi, siswa diajak untuk memikirkan pola-pola baik pola lantai maupun pola gerakan sesuai dengan rangsang fauna yang mereka dapatkan.

Dalam kegiatan mencoba dengan menerapkan metode eksperimen penciptaan tari kreasi karya I Komang Adi Pranata telah

menerapkan sebuah teori pembelajaran yaitu teori humanistik, yaitu guru berperan sebagai fasilitator. Peran guru pada teori ini adalah memberikan motivasi dan kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan terhadap anak didik. Guru juga berperan memberikan fasilitas pengalaman belajar kepada anak didik dan mendampingi mereka dalam meraih apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Dalam hal ini tujuan pembelajaran lebih mengutamakan proses pembelajaran daripada hasil pembelajaran. Karena ketika sebuah proses pembelajaran dilakukan secara maksimal maka hasil belajar sudah tentu akan maksimal juga.

Jadi, setiap proses yang dilalui oleh peserta didik dari awal proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran akan dinilai oleh guru dan menjadi nilai penunjang bagi peserta didik saat proses akhir pementasan garapan tari tersebut.

#### 5. Menalar

Proses penalaran dimaksudkan untuk membuka pemikiran peserta didik mengenai materi saja yang menyangkut dengan garapan tari mereka. Menalar memerlukan proses berfikir secara logika, dimaksudkan agar peserta didik mampu melatih pemikiran mereka dengan hal-hal yang nyata dan mengaitkannya dengan kegiatan pembelajaran.

Dengan proses penalaran tersebut maka, peserta didik dituntut untuk memikirkan apakah rangsang gerak fauna yang mereka lakukan dalam tari sesuai dengan yang mereka amati. Proses penalaran juga difungsikan untuk peserta didik agar mampu memberikan sebuah komentar atau masukan terhadap kelompok lainnya, sehingga terjalin interaksi antara peserta didik dan semakin membuat suasana kelas menjadi aktif.

#### 6. Mengkomunikasikan.

Kemudian setelah melakukan keempat pendekatan saintifik dalam pembelajaran, maka proses yang terakhir dalam pendekatan saintifik adalah kegiatan mengkomunikasikan. Kegiatan mengkomunikasikan juga tidak kalah penting dengan proses sebelumnya, karena pada proses ini peserta didik dituntut untuk menampilkan sebuah garapan yang telah mereka buat.

Setelah itu peneliti sebagai tenaga pengajar menunjuk salah dua perwakilan dalam kelompok untuk menjelaskan gerakan-gerakan yang digunakan dalam karya tari mereka dan menjelaskan juga ruang, waktu, dan tenaga dalam karya tari mereka tersebut. Mengkomunikasikan adalah sebuah proses yang sangat penting untuk melatih peserta didik dalam berargumentasi sehingga dalam suatu kelompok akan terjadi interaksi satu sama lain, dan mereka dapat memper-tanggung-jawabkan karya yang dihasilkan (Pia, 2017:68).

c. Penutup.

1. Peneliti sebagai pengajar bersama peserta didik, menyimpulkan hasil latihan dan revisi terhadap pembelajaran seni tari dengan rangsang gerak fauna.
2. Peneliti sebagai pengajar menugaskan peserta didik di masing-masing kelompok untuk memperbaiki hasil revisi yang telah dilakukan.
3. Peneliti sebagai pengajar memberikan beberapa catatan kepada peserta didik mengenai hasil revisi dan persiapan untuk ujian hasil karya mereka.
4. Menentukan waktu pertemuan kembali setelah peserta didik ditugaskan untuk melakukan latihan secara sektoral dan peneliti membimbing peserta didik untuk mengucapkan salam.

Tahapan proses pembelajaran diatas, merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti ketika merealisasikan pengembangan pembelajaran seni tari dengan rangsang gerak fauna pada siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 7 Denpasar, dalam mata pelajaran seni budaya terkait implementasi kegiatan tugas proyek yang diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan kreativitas dan mendukung isian materi pokok yaitu gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga. Keseluruhan tahapan proses pembelajaran diatas juga sudah mewakili teori konstruktivisme, yaitu sebuah usaha untuk membangun minat dan kreativitas siswa untuk belajar seni tari, serta dengan metode yang diterapkan seperti pendekatan saintifik dan eksperimen penciptaan tari oleh I Komang Adi Pranata juga telah membangun kecerdasan siswa baik kecerdasan kognitif,

afektif, dan psikomotorik. Sedangkan penilaian dilakukan dengan kegiatan ulangan harian dan ujian hasil karya pada akhir proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari.

### **Hasil Pembelajaran Seni Tari Dengan Rangsang Gerak Fauna Pada Siswa Kelas VIII 2 di SMP Negeri 7 Denpasar.**

Penerapan pengembangan pembelajaran seni tari dengan rangsang gerak fauna pada siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 7 Denpasar, merupakan salah satu usaha untuk menciptakan sebuah proses atau kegiatan pembelajaran yang baik dan maksimal dengan harapan hasil dari penerapan pembelajaran ini mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal dan baik. Hasil dari sebuah pembelajaran pada umumnya berupa nilai, sama seperti pada penerapan pembelajaran seni tari dengan rangsang gerak fauna sudah tentu akan menghasilkan sebuah nilai bagi masing-masing siswa. Sistem penilaian dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di SMP Negeri 7 Denpasar ini disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik. Penilaian pada pembelajaran ini dilakukan dengan 2 jenis tes, yaitu tes *essay* (uraian) dan tes unjuk kerja (keterampilan). Tes *essay* (uraian) diselenggarakan pada Kamis, 19 Nopember 2017, kemudian tes unjuk kerja diselenggarakan pada Kamis 25 Nopember 2017. Proses penilaian yang dilakukan dan nilai yang diperoleh oleh masing-masing peserta didik tentu disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu serta penampilan secara berkelompok. Dari hasil penelitian, terbukti bahwa dengan adanya pengembangan pembelajaran dengan rangsang gerak fauna semakin menggugah minat siswa untuk belajar dan juga tentu siswa semakin berkompeten dalam berkreativitas.

Dari hasil wawancara terhadap beberapa murid, salah satunya yaitu I Gusti Ayu Sri Mahestri Indraswari Wibawa mengatakan bahwa.

Setelah mendapatkan pembelajaran seni tari dengan rangsang gerak fauna ini kami menjadi lebih memahami apa itu gerak tari yang berdasarkan ruang, tenaga, dan waktu.

Dalam pembelajarannya juga sangat menyenangkan karena bisa membuat sebuah karya tari sendiri sesuai dengan yang kami inginkan. Dari awalnya tidak tau cara mencipta tari sampai akhirnya bisa punya tari ciptaan sendiri (wawancara 17 Nopember 2017).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa pengembangan pembelajaran seni tari dengan rangsang gerak fauna pada siswa kelas VIII 2 di SMP Negeri 7 Denpasar telah berjalan dengan baik dan mencapai apa yang di harapkan dari tujuan pembelajaran itu sendiri.

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Seni Tari Dengan Rangsang Gerak Fauna Pada Siswa Kelas VIII 2 di SMP Negeri 7 Denpasar.**

#### **1. Faktor Pendukung**

##### **a. Dukungan Pihak Sekolah**

SMP Negeri 7 Denpasar merupakan lokasi dimana penelitian ini berlangsung. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi awal ke SMP Negeri 7 Denpasar, untuk memperoleh informasi dari pihak sekolah dan tentunya meminta ijin terhadap pihak sekolah bahwa akan mengadakan penelitian. Kemudian pihak sekolah merespon positif kegiatan penelitian tersebut serta memberi dukungan kepada peneliti agar segera melaksanakan penelitian. Dukungan dari pihak sekolah seperti halnya Waka Kurikulum SMP Negeri 7 Denpasar yaitu Ibu Suci yang senantiasa memberi banyak kemudahan bagi peneliti untuk mendapatkan data. Dari guru mata pelajaran seni budaya juga sangat antusias menerima adanya penelitian pengembangan pembelajaran ini, beliau juga senantiasa memberikan masukan-masukan kepada peneliti dan sangat memberikan ruang bagi peneliti untuk berproses bersama peserta didik.

Siswa di SMP Negeri 7 Denpasar juga sangat terbuka dengan adanya tenaga pengajar baru. Khususnya siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 7 Denpasar selaku peserta didik dalam penelitian ini sangat terbuka dan sangat disiplin dalam

mengikuti mata pelajaran seni budaya. Antusiasme peserta didik yang tinggi dalam proses pembelajaran membuat peneliti semakin terpacu dalam memberikan pembelajaran. Sehingga dengan begitu banyaknya dukungan positif dari pihak sekolah membuat penelitian ini berjalan dengan lancar.

##### **b. Lingkungan Sekolah**

SMP Negeri 7 Denpasar merupakan sekolah yang dapat dikategorikan terfavorit di Denpasar. Sudah tentu apabila menjadi prioritas sekolah juga untuk menjaga kualitas sekolah, termasuk penataan lingkungan sekolah. Lingkungan SMP Negeri 7 Denpasar sudah barang tentu tertata dengan baik, begitu pula penataan ruangan kelas yang kondisinya sudah baik. Dengan perhatian yang baik terhadap lingkungan sekolah menjadikan hal tersebut juga salah satu faktor pendukung dalam proses belajar-mengajar di sekolah.

#### **4.3.1. Faktor Penghambat**

##### **a. Hari Raya Keagamaan**

Hari raya keagamaan dalam Hindu-Bali memang sangat banyak dan beragam. Mulai dari Galungan, Kuningan, Saraswati, Nyepi, dan Siwaratri. Terkait dengan penelitian yang dilaksanakan, salah satu faktor yang menghambat adalah hari raya keagamaan. Mengingat dari tanggal 30 Oktober sampai 11 Nopember, sebagian sekolah di Bali libur dikarenakan ada hari raya Galungan, dan Kuningan. Termasuk SMP Negeri 7 Denpasar yang juga harus libur selama 2 minggu. Sehingga penelitian menjadi terhambat dan akhirnya harus mengajak siswa untuk mencari jam tambahan pada saat pulang sekolah.

##### **b. Kegiatan Sekolah**

SMP negeri 7 Denpasar merupakan salah satu SMP favorit di Denpasar. Sebagai sekolah yang diidolakan, tentu kegiatan sekolah SMP Negeri 7 Denpasar cukup padat. Mulai dari persiapan lomba-lomba antar sekolah, persiapan acara-acara sekolah seperti ulang tahun sekolah dan Gebyar Budaya SMP Negeri 7 Denpasar, sampai kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan setiap hari sepulang sekolah. Semua kegiatan

tersebut kadang kala mengganggu proses pembelajaran sehingga menjadi salah satu faktor penghambat dalam penelitian ini, karena melibatkan sebagian dari peserta didik yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 7 Denpasar.

#### c. Fasilitas Pembelajaran Sekolah

Fasilitas sebagai penunjang dalam pembelajaran tentu sangat penting perannya. Fasilitas berupa media audio-visual pada kurikulum 2013 (K-13) sangat diperlukan. Media tersebut dapat berupa *LCD Proyektor*, dan *Sound System* yang berfungsi sebagai media informasi berbasis IT dalam pembelajaran. Di SMP Negeri 7 Denpasar setiap kelas sudah barang tentu terpasang *LCD Proyektor* namun kabel penghubung antara laptop dengan *LCD Proyektor* kadang kala tidak ada dan harus bergantian memakainya dengan kelas lain. Begitu pula dengan *Sound System* yang harus bergilir dengan kelas lain membuat proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sistem bergilir yang menjadi salah satu penghambat dalam proses penelitian.

#### d. Karakteristik Peserta Didik

Jumlah peserta didik yang terdapat pada kelas VIII 2 adalah 42 orang. Jadi 42 orang peserta didik ini tentu memiliki karakter yang berbeda-beda dan kemampuan yang berbeda-beda. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Misalnya ketika proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa yang memiliki konsentrasi rendah dan kemampuan memahami yang kurang dalam pembelajaran tentu akan menghambat proses pembelajaran karena harus mengulang penjelasan kembali hingga peserta didik mengerti.

#### e. Faktor Cuaca

Cuaca juga memiliki peranan dalam penelitian. Karena dalam penelitian ini akan diadakan sebuah proses perekaman hasil pembelajaran, dan perekaman proses pembelajaran tersebut dilaksanakan di luar kelas supaya mendapatkan gambar yang jelas dan juga cerah. Namun karena cuaca tidak bisa ditebak, pada saat proses perekaman cuaca hujan sehingga proses rekaman menjadi terlambat dan terhambat.

## Penutup

Penelitian ini diadakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan hasil belajar seni budaya khususnya seni tari dengan materi gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga yang kemudian dipadukan dengan metode pengembangan pembelajaran seni tari dengan rangsang gerak fauna pada siswa kelas VIII 2 di SMP Negeri 7 Denpasar. Penelitian ini juga akan sangat bermanfaat untuk tenaga pengajar agar selalu melakukan inovasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga pembelajaran menjadi menarik dan tentunya mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan maksimal.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti ini dapat dikatakan sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa wawancara yang telah tercantum, yang menyatakan bahwa peserta didik menjadi lebih berminat untuk mengikuti pembelajaran seni budaya khususnya seni tari, pemahaman siswa juga menjadi lebih meningkat terhadap gerak tari yang berdasarkan ruang, tenaga, dan waktu, pembelajaran yang dilakukan lebih terstruktur dan sistematis sehingga siswa menjadi lebih mudah paham terhadap materi pelajaran, dan tentunya membuat siswa menjadi lebih interaktif dengan teman-temannya juga membuat siswa memiliki ruang untuk berpikir secara kritis.

Tahapan pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui beberapa kali pertemuan dengan peserta didik. Pertemuan pertama peneliti melakukan perkenalan, menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya pertemuan berikutnya mulai masuk ke dalam ranah materi pelajaran seni budaya yaitu seni tari dengan pokok bahasan gerak tari berdasarkan ruang, tenaga, dan waktu. Berawal dari pemberian pemahaman materi tentang gerak tari berdasarkan ruang, tenaga, dan waktu sampai akhirnya masuk ke dalam proses pembelajaran tari dengan rangsang gerak fauna. Pada proses pembelajaran seni tari dengan rangsang gerak fauna menggunakan metode *Project Based Learning* atau tugas berbasis proyek yang menugaskan siswa untuk membuat sebuah tarian

sederhana dari rangsang gerak fauna berdurasi 2-3 menit. Pada penerapan pembelajaran seni tari dengan rangsang gerak fauna ini didukung dengan penerapan pendekatan saintifik yaitu 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan). Pada tahap mencoba juga menerapkan langkah-langkah penggarapan tari dari metode eksperimen penciptaan tari kreasi yang dikembangkan oleh I Komang Adi Pranata yaitu metode imitasi, metode matematik, metode karakter, dan metode transisi. Menerapkan perpaduan beberapa metode tersebut, bertujuan untuk lebih mengoptimalkan atau menyempurnakan proses pembelajaran agar lebih terstruktur, mudah dipahami peserta didik dan tentunya menarik untuk dipelajari.

Saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh peneliti. Hambatan tersebut antara lain, yaitu: (1) banyaknya hari raya keagamaan yang berbenturan dengan proses penelitian sehingga penelitian menjadi terhambat; (2) kegiatan sekolah yang cukup padat, mulai dari persiapan untuk lomba, untuk acara sekolah sampai kegiatan ekstrakurikuler yang mengikut sertakan beberapa siswa dari kelas VIII 2, membuat proses pembelajaran menjadi terhambat pula; (3) fasilitas sekolah yang masih kurang juga menjadi salah satu faktor yang menghambat, contohnya yaitu masih bergilirnya kabel untuk *LCD Proyektor* dan *Sound System*; (4) karakteristik siswa juga memberi pengaruh terhadap proses pembelajaran, konsentrasi siswa saat belajar dan kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran tentu berbeda-beda. Dalam kelas tentu akan ada siswa yang sedikit tidaknya kurang dalam hal tersebut sehingga membuat pembelajaran juga agak terhambat; (5) faktor cuaca pada saat penelitian juga sangat penting, karena dalam penelitian ini akan dilakukan perekaman hasil belajar yang mengambil tempat di luar kelas. Proses perekaman sempat terhambat dikarenakan cuaca ketika itu hujan. Semangat dan kedisiplinan peserta didik yang cukup tinggi membuat hambatan-hambatan yang terjadi hilang dengan sendirinya. Sehingga proses penelitian berjalan

dengan baik, lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

## Daftar Rujukan

Adi Pranata, I Komang. 2016. Skripsi: “*Model Pembelajaran Penciptaan Tari Kreasi Baru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa SMA di Bidang Seni Tari*”. Institut Seni Indonesia

Nazir, Muhamad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Pia Wahyuni, Ni Wayan. 2017. Skripsi: “*Penerapan Pembelajaran Koreografi Lingkungan Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas XII Seni Tari 2 SMK Negeri 3 Sukawati Gianyar*”. Institut Seni Indonesia Denpasar.

Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

### Narasumber:

Nama : Dra. Ni Nyoman Suci, M.Pd  
 Tempat/Tgl. Lahir : Gianyar, 17 Februari 1966  
 Alamat : Jalan Akasia XVI, Gang Buaji Agung II/8 Denpasar  
 No HP : 08123645066

Nama : I Gusti Ayu Sri Mahestri Indraswari Wibawa  
 Tempat/Tgl. Lahir : Denpasar, 29 April 2004  
 Alamat : Jalan Bikini V No. 14, Perum. Bintang Bali, Tegal Lantang Kaja, Padang Sambian Kelod.  
 No HP : 087860973812